

BPK PENABUR JAKARTA Berbenah Menghadapi Persaingan Global

Yuli Kwartolo, S.Pd^{*)}

Sejarah Singkat

Dalam sejarah pertumbuhannya sebelum memakai nama BPK PENABUR Jakarta, dikenal beberapa istilah. Dalam akta pendiriannya pada tahun 1950 disebut dengan istilah "Komisi Sekolah" Badan Pendidikan THKTKHKKH Djawa Barat. Kemudian berganti dengan istilah Komisi Jakarta, selanjutnya berganti nama dengan istilah Komisi Pembantu Setempat (KPS) Jakarta dan saat ini bernama BPK PENABUR Jakarta.

Sejalan dengan perkembangannya, BPK PENABUR Jakarta semakin lama semakin mapan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Ini dapat dilihat dengan semakin lengkapnya sarana dan prasarana, seperti dibangunnya gedung-gedung sekolah. Salah satunya adalah Gedung SMAK 1 BPK PENABUR di Jalan Tanjung Duren Raya No. 4 Jakarta Barat.

Sekolah yang dikelolanya terus bertambah dari jenjang TK sampai dengan SLTA. Sampai tahun pelajaran 2004/2005, jumlah sekolah yang dikelola BPK PENABUR Jakarta berjumlah 47 sekolah. Dengan rincian TK ada 14 sekolah, SD ada 13 sekolah, SMP ada 10 sekolah, SMA ada 7 sekolah, dan Kejuruan ada 3 sekolah (SMEA, STM, dan SMF). Jumlah siswa mencapai 20 ribu lebih.

Untuk mengikuti tuntutan zaman, BPK PENABUR Jakarta telah melakukan banyak terobosan.

Pembelajaran Unggul

Pembelajaran unggul (bukan sekolah unggul) adalah terobosan yang dilakukan oleh BPK PENABUR Jakarta, khususnya jenjang Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar untuk menciptakan sebuah proses pendidikan yang asyik, menyenangkan, tapi berbobot. Pembelajaran unggul dicirikan dengan beberapa hal: 1) mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa, 2) terpadu, 3) metode pembelajaran bervariasi, modern—mengarah kepada pendekatan belajar aktif, 4) pemanfaatan berbagai sumber belajar (buku, nara sumber, objek langsung,

*) Staf Pusat Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan BPK PENABUR Jakarta

media pembelajaran), dan 5) pengoptimalan kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) siswa.

Pembelajaran unggul menempatkan sumber belajar terpadu dalam proses pembelajaran, dengan kata lain kehadiran teknologi selalu ada di setiap proses pembelajaran. Sumber belajar yang dimaksud dapat berupa benda nyata, model, perangkat lunak program pembelajaran, orang (nara sumber), lingkungan belajar (mendekati objek nyata), dan metode/pendekatan pembelajaran yang mengarah pada kreativitas siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menghadirkan penjual jamu (*mbok jamu*), dalang, *English native speaker* (penutur asli untuk bahasa Inggris) ke sekolah, berkunjung ke kantor pemadam kebakaran dan bandara udara, mengunjungi kebun pertanian organik merupakan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sekolah untuk merealisasikan program "pembelajaran unggul" pada jenjang Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran, seperti OHP, komputer, dan televisi juga langkah yang selalu dilakukan. Pemanfaatan komputer dalam proses pembelajaran yang dimaksud adalah mengenalkan huruf, angka, warna, konsep waktu, menggambar bebas dilanjutkan mengarang cerita sesuai dengan gambar tersebut, mengelompokkan benda-benda yang mempunyai bentuk, ukuran, ciri-ciri tertentu diimplementasikan secara luas di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan yang sama juga dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar dengan kajian materi yang lebih mendalam.

Pengantar Bahasa Inggris

Proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika di sekolah-sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran unggul, menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Di jenjang SMP pun demikian. Beberapa sekolah jenjang SMP proses pembelajaran matematika dan fisika menggunakan bahasa Inggris. Ada program *English Day* di beberapa sekolah.

Program Akselerasi (Percepatan Belajar)

Mengikuti perkembangan tren pendidikan dan tuntutan masyarakat khususnya dalam layanan pendidikan bagi anak-anak cerdas secara intelektual, BPK PENABUR Jakarta telah menyelenggarakan program akselerasi. Penyelenggaraan program akselerasi didasari atas rekomendasi pihak pemerintah yang menilai bahwa BPK PENABUR Jakarta mampu melaksanakannya. Berbagai petunjuk teknis dan pelatihan yang direkomendasi pemerintah diikuti untuk mematangkan persiapan. Akhirnya, tahun pelajaran 2002/2003 program akselerasi mulai mewarnai proses pendidikan di BPK PENABUR JAKARTA. Dengan demikian program akselerasi sudah berjalan

selama 3 tahun pelajaran dan telah berhasil meluluskan angkatan pertama dan kedua.

Saat ini program akselerasi baru dilaksanakan pada satu sekolah di setiap jenjangnya. Jenjang sekolah dasar dilaksanakan di SD Kristen 10 yang berlokasi di Jln. Muara Karang Jakarta Utara, jenjang menengah pertama dilaksanakan di SMP Kristen 4 yang berlokasi di Jln. Hibrida Raya Blok QA3 Kelapa Gading Jakarta Utara, dan jenjang menengah atas di SMA Kristen 1 yang berlokasi di Jln. Tanjung Duren Raya No. 4 Jakarta Barat. Lama pendidikan program akselerasi lebih pendek dari kelas reguler. Jenjang SD dimulai dari kelas 3 s.d. kelas 6 ditempuh dalam waktu 3 tahun, jenjang SMP dalam 2 tahun, dan jenjang SMA juga dalam 2 tahun.

Pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang dengan sistem guru berpasangan (*team teaching*). Siswa program akselerasi mendapatkan fasilitas khusus seperti, ruang belajar ber-AC dengan sistem pengaturan suhu yang baik, multi media dan perpustakaan yang nyaman dilengkapi dengan internet. Untuk keefektifan proses pembelajaran jumlah siswa dibatasi maksimal 20 orang. Di tengah-tengah rutinitas mengikuti pelajaran, kegiatan *outbound*, pengembangan kepribadian, dan kepemimpinan diadakan bagi siswa akselerasi.

Materi yang diajarkan adalah Kurikulum Plus BPK PENABUR Jakarta yang merupakan Kurikulum Nasional yang diperkaya. Tidak semua materi diajarkan, namun dipilih materi-materi yang esensial.

TK Bilingual

Supaya tetap eksis dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lebih dulu membuka sekolah-sekolah berlabelkan "bilingual", mulai tahun pelajaran 2005/2006 yayasan pendidikan Kristen ini juga menyelenggarakan sekolah "*bilingual*". Pendekatan pembelajarannya bersifat inklusif. Untuk sementara ini sekolah "bilingual" akan dilaksanakan di TK Kristen 6 di Kompleks Sekolah Kelapa Gading dan TK Kristen 11 di Kompleks Sekolah Sunrise Garden. Ke depan diharapkan di setiap jenjang SD, SMP, dan SMA mampu melaksanakan sekolah "bilingual".

Program Spesialisasi

Agar lulusan memiliki bobot kualitas yang dapat diandalkan, beberapa SMAK di lingkungan BPK PENABUR Jakarta melaksanakan program yang diberi nama program spesialisasi. Masing-masing sekolah berbeda. SMAK 1 melaksanakan Program Spesialisasi '*Sains*'; SMAK 2 '*English for Business*'; SMAK 4 '*Penelitian Sosial*'; SMAK 5 '*Leadership*'; SMAK 7 '*Information Technology*' (IT).

Sekolah Lima Hari

Sekolah 5 hari di BPK PENABUR Jakarta telah dijalankan sejak tahun pelajaran 2002/2003. Beberapa pemikiran yang mendasari pelaksanaan sekolah 5 hari yaitu: (1) siswa, guru dan karyawan mendapat peluang yang cukup untuk bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungannya; (2) siswa, guru dan karyawan lebih termotivasi melakukan tugas di sekolah sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan; (3) meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam belajar dan bekerja; (4) orang tua siswa mempunyai kesempatan yang besar melakukan pendampingan terhadap anaknya; (5) ada waktu luang yang lebih untuk melaksanakan kegiatan kerohanian, sosial, menyalurkan hobi, atau kegiatan pribadi lainnya tanpa mengganggu tugas kantor; (6) mengurangi kejenuhan atau kelelahan fisik karena kondisi lalu lintas yang macet tiap hari; (7) mengurangi kemacetan di sekitar kompleks sekolah akibat keluar masuk kendaraan orangtua siswa; dan (8) sebagai upaya penghematan biaya air PAM, listrik, dan telepon.

Sebagai sebuah terobosan yang dapat dikatakan "maju" bahkan tidak lazim (tidak semua sekolah di Jakarta menerapkan 5 hari belajar), pada awalnya hal ini dilakukan sekedar uji coba saja. Namun ternyata sekolah 5 hari menjadi suatu kebutuhan, mengingat situasi dan kondisi metropolitan dan sekitarnya yang sangat dinamis.

Setelah berjalan satu tahun, program sekolah 5 hari (PS5H) telah dilakukan evaluasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LEMLITABMAS) UKRIDA. Hasil evaluasi itu telah dimuat pada Jurnal PENDIDIKAN PENABUR No. 03/III/Desember 2004. Laporan di jurnal itu berjudul "Program Sekolah Lima hari, Evaluasi Formatif" yang ditulis oleh B.P. Sitepu.

Berdasarkan temuan fakta-fakta di lapangan, pokok-pokok pikiran itu yakni:

- (1) Pelaksanaan PS5H cenderung hanya memindahkan lokasi waktu belajar. Beban belajar hari Sabtu didistribusikan ke hari Senin s.d. Jumat.
- (2) Dampak pelaksanaan PS5H bagi siswa ialah beban pekerjaan rumah dan frekuensi ulangan harian yang semakin berat, dan menurunnya konsentrasi siswa pada jam-jam terakhir pelajaran. Siswa merasa tertekan dan menimbulkan kecemasan apabila mereka dijejali pekerjaan rumah serta ulangan-ulangan harian sebagai kompensasi hari Sabtu.
- (3) Sebagian besar guru menyatakan tidak melakukan perubahan dalam metode pembelajaran setelah melaksanakan PS5H. Padahal dengan berubahnya jam belajar, metode pembelajaran harusnya juga disesuaikan. Upaya yang dapat dilakukan adalah memotivasi guru-guru mengikuti berbagai pelatihan yang dilaksanakan pada hari Sabtu.
- (4) Sistem manajemen sekolah BPK PENABUR Jakarta, khususnya dalam

pembiayaan dan pengadaan perlengkapan keperluan sekolah sangat sentralistik. Kenyataan ini berdampak pada lamanya waktu pemesanan dan perbaikan perlengkapan dan fasilitas pembelajaran, mengurangi fleksibilitas, dan pada akhirnya pada surutnya kreativitas sekolah dan guru.

- (5) Sebagian besar siswa (SMP, SMA dan SMK) dan orang tua menganggap belum merasakan adanya peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Bagi BPK PENABUR Jakarta pokok-pokok pikiran laporan di atas merupakan masukan. BPK PENABUR Jakarta telah menindaklanjuti apa yang harus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi itu.

1. Hasil temuan bahwa pelaksanaan PS5H cenderung hanya memindahkan lokasi waktu belajar, yang berakibat beban pekerjaan rumah siswa dan frekuensi ulangan harian yang semakin berat, dan menurunnya konsentrasi siswa pada jam-jam terakhir pelajaran. Untuk mengatasi kecenderungan itu BPK PENABUR Jakarta sudah melakukan apa yang dinamakan dengan mengubah struktur kurikulum yang disesuaikan dengan waktu sekolah lima hari. Kemudian juga melakukan bedah kurikulum. Inti dari kedua langkah ini adalah menentukan konsep-konsep esensial dari suatu pokok bahasan. Konsep-konsep yang sekiranya tidak perlu atau malah menambah beban dibuang.
2. Hasil temuan yang menyatakan bahwa sebagian besar guru tidak melakukan perubahan dalam metode pembelajaran setelah melaksanakan PS5H. BPK PENABUR Jakarta melalui bidang Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) telah mengadakan pelatihan-pelatihan dengan berbagai materi pelatihan. Tujuan pelatihan adalah berupaya meningkatkan *performance* guru agar terus meningkat kualitasnya. Termasuk di dalamnya yang dibidik adalah, guru menemukan berbagai metode atau pendekatan pembelajaran yang variatif agar proses pembelajaran lebih efektif. Berbagai fasilitator yang berkualitas baik secara teoritis maupun praktis diundang untuk memberi pelatihan. Mengefektifkan supervisi guru, rapat guru, Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah beberapa langkah lain yang ditempuh.
3. Hasil temuan menyatakan bahwa sistem manajemen sekolah BPK PENABUR Jakarta sangat sentralistik, sehingga mengakibatkan pembiayaan dan pengadaan perlengkapan keperluan sekolah sangat lambat. Pada aras operasional; khususnya Bagian Umum dan Sarana Prasarana (SARPRAS) telah dibagi menjadi empat area pekerjaan yang masing-masing area di kepalai oleh Kepala Bidang Area. Keempat area itu adalah : (1) Area Timur dengan pelayanan kerja meliputi Kompleks Sekolah Kelapa Gading, Cawang, Cipinang Baru, Cikarang, dan TMII; (2)

Area Barat dengan pelayanan kerja meliputi Kompleks Sekolah Tanjung Duren, Sunrise Garden, dan Muara Karang; (3) Area Tengah dengan pelayanan kerja meliputi Kompleks Sekolah Gunung Sahari, Pembangunan, Pintu Air, Pintu Besi, dan Diponegoro; (4) Area Tangerang dengan pelayanan kerja meliputi Kompleks Sekolah Gading Serpong, Kota Modern, dan Bintaro.

Dengan konsep kerja seperti itu diharapkan segala hambatan di lapangan berkaitan dengan perbaikan atau pengadaan barang yang diperlukan dalam proses pembelajaran dapat dieliminasi sekecil mungkin. Ditambah lagi dengan kewenangan kepala sekolah menggunakan kas kecil untuk keperluan yang mendesak.

4. Sebagian besar siswa (SMP, SMA, SMK) dan orang tua menganggap belum merasakan adanya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Atas temuan ini memang sejak awal dasar pemikiran konsep PS5H tidak diperuntukkan sebagai jembatan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Poin ini sudah jauh bergeser. Namun demikian hendaknya tidak diartikan BPK PENABUR Jakarta tidak melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang. Malah sebaliknya, semua komponen yang ada di yayasan pendidikan Kristen ini mempunyai komitmen untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengembangan *Multiple Intelligences*

Kualitas pendidikan yang dimaksud di sini tidak hanya terfokus pada peningkatan potensi intelektual atau akademiknya saja, melainkan semua potensi anak didik dikembangkan secara optimal. BPK PENABUR Jakarta dengan program-programnya memberi porsi yang seimbang terhadap peningkatan potensi-potensi siswa di luar kemampuan intelektualnya. Langkah ini sebagai jawaban atas apa yang dikemukakan oleh Howard Gardner dengan istilah *multiple intelligences*-nya (kecerdasan jamak). Berdasarkan dokumentasi yang ada, BPK PENABUR Jakarta memberi nama Program-Program Unggulan Sekolah. Sasaran umum yang hendak dicapai adalah, mendidik siswa menjadi warga masyarakat yang takut akan Tuhan, memanfaatkan potensinya secara optimal (mandiri dan andal), dan peduli serta bertindak dengan kasih.

Strategi penyelenggaraan pendidikan menekankan pada: (1) penanaman dan pengembangan nilai-nilai Kristiani; (2) pengembangan kepribadian siswa (kepemimpinan, kerjasama, dan sikap sosial); (3) pengembangan intelektual dan emosional yang seimbang; (4) pemanfaatan dan penguasaan teknologi untuk merangsang daya cipta kreatif; (5) pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan dan tertulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris; (6) pembinaan bakat siswa dalam bidang seni dan olahraga. Secara konkret

program-program sekolah yang menekankan pada pengembangan aspek non intelektual yaitu: (1) pembinaan dan pengembangan seni (drumband, tarian, lukis, paduan suara, kolintang, ensambel, angklung); (2) pembinaan kepribadian siswa dalam bentuk pembiasaan perilaku yang positif, retreat, pelajaran bina pribadi, saat teduh setiap hari, Palang Merah Remaja dan Adikarsa Nugraha Cestita, kebaktian bersama setiap bulan dan pelayanan di gereja dan luar sekolah serta aksi-aksi sosial; (3) pembinaan dan pengembangan olahraga (catur, renang, atletik, sepakbola, basket), kepemimpinan, pramuka.

Seperti judul artikel di atas, dan didasari atas tuntutan keadaan untuk bergerak cepat memanfaatkan peluang dan menjauhkan ancaman, BPK PENABUR Jakarta terus berbenah dengan terobosan-terobosan baru yang antisipatif terhadap perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Gardner, Howard. (2003). *Multiple intelligences (Kecerdasan majemuk)*. Batam: Interaksara
<http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/p4/unggul.htm>
- Koespradono, Gantyo dkk (2000). "BPK PENABUR Lima puluh Tahun mengabdikan dan melayani", Badan Pendidikan Kristen PENABUR, Jakarta.
- Kwartolo, Yuli. "Peran teknologi pembelajaran dalam implementasi dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (Sebuah implementasi di Sekolah BPK PENABUR Jakarta", makalah pada Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran di Jogjakarta, 21 – 23 Agustus 2003.
- Situmorang, Hotben dkk. "Program akselerasi (percepatan belajar pada jenjang SD, SMP, dan SMA di BPK PENABUR Jakarta; Sebuah kajian". Pusat Pengembangan dan Pengkajian (P4) BPK PENABUR Jakarta, 2005.